

# BAB I PEDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pemadam Kebakaran (Damkar) adalah petugas atau dinas yang dilatih dan bertugas untuk menanggulangi kebakaran. Petugas pemadam kebakaran selain terlatih untuk menyelamatkan korban dari kebakaran, mereka juga dilatih untuk menyelamatkan korban kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, dan lain-lain. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan melakukan pencegahan dimulai dari Pelatihan Penggunaan peralatan, mengenal bahaya kebakaran, evakuasi korban serta simulasi ke masyarakat. Ketika petugas pemadam kebakaran menerima panggilan darurat, mereka langsung merespon untuk memenuhi panggilan tersebut dan bergegas ke tempat dimana layanan mereka dibutuhkan (Kariya, 2019).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian terhadap manusia, termasuk harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan kerja juga dapat didefinisikan suatu kejadian suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda (Aswid Prisma, 2020).

Menurut *National Fire Protection Association* (NFPA) (2020), di Amerika Serikat terdapat 1.342.000 total kebakaran, 3.390 kematian akibat kebakaran sipil, 14.650 cedera sipil dan diperkirakan kerugian akibat kerusakan properti sebesar \$10,6 miliar *World Health Organization* (WHO).

Profil kementerian ketenagakerjaan RI mencatat pada tahun 2019 jumlah kasus kecelakaan kerja sebanyak 210.789 dan jumlah kasus fatal sebanyak 4.007 kasus, pada tahun 2020 jumlah kasus yang tercatat meningkat di angka 221.740 kasus, dan pada tahun 2021 kasus kecelakaan kerja di Indonesia naik menjadi 234.370 kasus, dengan jumlah kasus fatal sebanyak 6.552 kasus (Profil Kemenaker RI, 2022).

Kecelakaan kerja dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi lingkungan tidak aman (*unsafe condtion*) (Irzal, 2016).

Faktor manusia adalah faktor berpengaruh terjadinya kecelakaan kerja, yaitu 80 – 85%. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Bina Administrasi kewilayahan kementerian dalam negeri, jumlah kejadian kebakaran di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 17,768 kasus dan total kegiatan operasi penyelamatan di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 79,559 kejadian (Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan, 2021).

Sebanyak 1,085 kasus kebakaran terjadi di Sumatera Barat tahun 2022. Kota padang adalah daerah dengan angka tertinggi di Sumatera Barat dengan total kejadian kebakaran per Juli 2022 sebanyak 137 kasus (Satpol PP dan Pemadam kebakaran Sumatera Barat, 2022).

Di Indonesia angka kecelakaan kerja petugas Pemadam Kebakaran masih terbilang tinggi. Hingga akhir tahun 2020 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182. Kasus dengan kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian

tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah yang kecelakaan (Apriliani, 2020).

Berdasarkan data laporan kejadian kebakaran dan penyelamatan kota padang tahun 2020 – 2022 jumlah kasus kebakaran di kota padang tahun 2020 adalah sebanyak 249 kasus, tahun 2021 sebanyak 167 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 205 kasus (Dinas Pemadam Kebakaran, 2022).

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena memiliki faktor – faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu terdiri faktor manusia terdiri dari umur, perilaku, masa kerja, sikap, dan pengetahuan serta faktor lingkungan berupa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Bararathi R, 2018).

Pemadam kebakaran dan pekerja bidang penyelamatan lainnya adalah tenaga kerja dengan konsekuensi pekerjaan yang tinggi karena dihadapkan pada berbagai peristiwa traumatis sebagai bagian dari pekerjaan mereka, juga memiliki risiko yang lebih berat saat bergerak dan berada di lokasi kebakaran yang diakibatkan listrik, udara yang panas, api, bekerja dari ketinggian, alat pemadaman api, ledakan, repatriasi dan ledakan, keadaan bangunan yang mudah terbakar, benda tajam, dan perkelahian petugas pemadam dengan masyarakat sekitar (Kariya, 2019).

Berdasarkan dampak yang di timbulkan dari kejadian kecelakaan kerja, maka sangat diperlukan adanya penekanan angka kecelakaan kerja agar nantinya pekerja tidak menjadi korban secara terus menerus akibat kesalahan beberapa faktor yang sudah ada. Untuk membentuk kesehatan dan keselamatan maka dilakukan terlebih dahulu persiapan yang sangat baik mau berupa Usia, Sikap, Masa Kerja, pengetahuan serta penggunaan APD tentang betapa

pentingnya keselamatan kerja itu sendiri sebelum memasuki pekerjaan tersebut (Sidik Faisal, 2019).

K3 termasuk faktor penting yang dapat memproteksi seluruh karyawan yang berada di lingkungan perusahaan, instansi atau lembaga pemerintah agar terlindungi dari risiko insiden dan penyakit akibat kerja. Perlindungan K3 wajib dilaksanakan karena bertujuan untuk memberi jaminan K3 bagi para pekerja. Penjelasan SMK3 merupakan proses mitigasi risiko dan terciptanya lingkungan pekerjaan yang produktif dan aman, termasuk ke dalam sistem manajemen perusahaan. Menurut PP RI No.50 Tahun 2012 mengenai SMK3 rencana K3 disusun sedemikian rupa bagi perusahaan atau instansi dengan tingkat resiko bahaya tinggi dan melibatkan lebih dari 100 orang tenaga kerja.

Berdasarkan survey awal dan wawancara dengan kepala Damkar Kota Padang pada tanggal 16 Mei tahun 2024 di dapatkan bahwa terjadi kecelakaan kerja di Pemadam Kebakaran Kota Padang sebanyak 12 orang tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan sebanyak 5 dari 10 responden mengaami kecelakaan kerja dan sikap kerja negatif kemudian 2 dari responden tidak memakai APD lengkap saat bertugas dibuktikan pendapat responden bahwa menginjak paku saat menangani kebakaran dan 6 responden mengalami kelelahan kerja karena durasi kerja yang lebih dari 8 jam. terutama jika ada kejadian kebakaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas damkar di kota padang tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini apa saja “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Kota Padang Tahun 2024”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ”Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas Pemadam Kebakaran Di Kota Padang Tahun 2024”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada Damkar di Kota Padang tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap kerja pada Damkar di Kota Padang tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi kelelahan kerja pada Damkar di Kota Padang tahun 2024
- d. Diketahui distribusi frekuensi kelengkapan APD pada Damkar di Kota Padang tahun 2024
- e. Diketahui hubungan sikap kerja dengan kecelakaan kerja pada Damkar di Kota Padang tahun 2024
- f. Diketahui hubungan kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada Damkar di Kota Padang tahun 2024
- g. Diketahui hubungan kelengkapan APD dengan kecelakaan kerja pada Damkar di Kota Padang tahun 2024

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah dan dapat menambah pengalaman bagi penulis.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi atau bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya terkait “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Kota Padang Tahun 2024”

### **2. Praktis**

#### a. Bagi Stikes Alifah Padang

Sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan di Stikes Alifah Padang

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada damkar di Kota Padang Tahun 2024. Variabel dependen yaitu kejadian kecelakaan kerja pada Damkar sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap kerja, kelelahan kerja dan kelengkapan APD. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan bulan Maret sampai Agustus 2024 di Kota Padang. Populasi sebanyak 190 orang dengan Sampel 65 yang diambil secara

*accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dengan melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Chi-square*.

